

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Problematika Pembelajaran Daring**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu “*problematic*” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan, yang menimbulkan permasalahan.

Menurut Wijayanti mengatakan bahwa problematika adalah persoalan yang belum terungkap sampai diadakan penyelidikan ilmiah dan metode yang tepat.<sup>1</sup> Maka dari itu problematika merupakan masalah yang terjadi serta menuntut adanya suatu perubahan dan perbaikan dan belum dapat dipecahkan.

Problematika merupakan permasalahan-permasalahan atau kesenjangan-kesenjangan yang ada, yang menjadi tantangan yang harus dicari solusinya.<sup>2</sup> Problematika juga dapat diartikan sebagai halangan yang terjadi dalam kelangsungan suatu proses.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa problematika masalah yang belum dapat dipecahkan sehingga penelitian ilmiah untuk menyelesaikannya.

Kata Pembelajaran dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui

---

<sup>1</sup> Fitri Wijayanti, Problematika Guru PAI dalam Proses Belajar Mengajar PAI (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Salatiga), *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga 2017), 21

<sup>2</sup> Bach. Yunof Candra, “Problematika Pendidikan Agama Islam”, *Istigna* vol 1 No 1 (Tangerang: Januari 2018), 143

(diturut), dan mendapat imbuhan pe-an sehingga artinya menjadi cara atau proses menjadikan orang belajar.<sup>3</sup> Pembelajaran merupakan subjek khusus dari pendidikan, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>4</sup>

Dapat kita simpulkan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar guru untuk membuat siswa belajar, maksud dari kata belajar disini yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa karena kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relatif lama dan karena adanya usaha. Sedangkan pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berbasis teknologi yang dilakukan secara jarak jauh menggunakan media online seperti jejaring internet.

Dari pengertian diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Problematika Pembelajaran Daring adalah permasalahan atau kendala dalam proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh dan menggunakan media online yang dapat menghambat, mempersulit ataupun mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran daring bisa tercapai dengan maksimal maka permasalahan harus diselesaikan dengan baik dan dengan cara yang tepat.

---

<sup>3</sup> Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2020), 276

<sup>4</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Roskadarya, 2014), 4.

## **B. Pembelajaran *E-Learning***

### 1. Pengertian *E-Learning*

Istilah *e-learning* memiliki arti yang cukup luas. *E-learning* terdiri dari huruf e yang berarti electronic dan learning berarti pembelajaran. Jadi *e-learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan perangkat elektronik.

*E-learning* merupakan proses pembelajaran yang melibatkan penggunaan peralatan elektronik dalam membantu menyampaikan serta memudahkan suatu proses pembelajaran secara interaktif kapanpun dan dimanapun.<sup>5</sup>

Namun *e-learning* lebih tepat ditunjukkan sebagai usaha transformasi pendidikan dalam proses pembelajaran yang ada disekolah dalam bentuk digital. *E-Learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik.<sup>6</sup> Salah satu media yang digunakan adalah jaringan komputer.

Dengan dikembangkannya di jaringan komputer memungkinkan untuk dikembangkan dalam bentuk berbasis web, sehingga kemudian dikembangkan ke jaringan komputer yang lebih luas yaitu internet, yang sekarang disebut dengan pembelajaran berbasis daring (dalam jaringan).

---

<sup>5</sup>Ratna Tiharita Setiawardhani, "Pembelajaran Elektronik (E-learning) dan Internet Dalam Rangka Mengoptimalkan Kreativitas Belajar Siswa", *Edunomic*, vol 1 No 2 (September 2013), 85

<sup>6</sup> Nurhayati, "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Yang Efektif", *Ganesha University of Education*, (Singaraja: 07 April 2020), 5

Penyajian *e-learning* berbasis web ini bisa menjadi lebih interaktif. Sistem *e-learning* ini tidak memiliki batasan akses, inilah yang memungkinkan pembelajaran bisa dilakukan lebih banyak waktu.

## 2. Manfaat *E-Learning*

Manfaat *E-learning* dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

### a. Fleksibel

*E-learning* memberi fleksibilitas dalam memilih waktu dan tempat untuk mengakses perjalanan.

### b. Belajar Mandiri

*E-learning* memberi kesempatan bagi pembelajar secara mandiri memegang kendali atas keberhasilan belajar.

### c. Efisiensi Biaya

*E-learning* memberi efisiensi biaya bagi administrasi penyelenggara, efisiensi penyediaan sarana dan fasilitas fisik untuk belajar dan efisiensi biaya bagi pembelajar adalah biaya transportasi dan akomodasi.

## 3. Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

*E-Learning* memiliki kelebihan sebagai berikut:

- a. Tersedianya fasilitas e-moderating dimana pengajar dan siswa dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.

- b. Pengajar dan siswa dapat menggunakan bahan ajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet.
- c. Siswa dapat belajar (me-review) bahan ajar setiap saat dan dimana saja apabila diperlukan mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- d. Bila siswa memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet.
- e. Baik pengajar maupun siswa dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak.
- f. Berubahnya peran siswa dari yang pasif menjadi aktif.
- g. Relatif lebih efisien. Dimasa pandemi seperti pembelajaran *e-learnig* dapat memudahkan proses pembelajaran dirumah, hal ini dapat mencegah penyebaran penularan covid-19.

*E-Learning* juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan, yaitu sebagai berikut:

- a. Kurangnya interaksi antara pengajar dan siswa atau bahkan antara siswa itu sendiri, bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
- b. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong aspek bisnis atau komersial.
- c. Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan dari pada pendidikan.

- d. Berubahnya peran guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini dituntut untuk menguasai teknik pembelajaran dengan menggunakan ICT (*Information Communication Technology*).
- e. Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal.
- f. Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon, dan komputer).<sup>7</sup>

### **C. PAI (Pendidikan Agama Islam)**

#### **1. Pengertian Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Pendidikan merupakan proses dimana manusia itu dibentuk secara paripurna. Manusia dengan berbagai problem kehidupan yang dihadapi sangatlah membutuhkan pendidikan. Dalam Undang-undang pemerintah juga menyatakan bahwa salah satu hak setiap warga Negara Republik Indonesia adalah mendapat pendidikan yang layak, agar dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam sistem pendidikan, pemerintah pun telah menetapkan melalui kementerian pendidikan, hal ini memperjelas bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia untuk menjalankan kehidupannya baik pribadi, keluarga, masyarakat bahkan berbangsa dan bernegara.

Disinilah peran pendidikan dituntut, bukan hanya terfokus dalam hal pengembangan keterampilan dalam bidang teknologi dan

---

<sup>7</sup> Nurhayati, "Metode Pembelajaran Daring/E-Learning Yang Efektif", *Ganesha University of Education*, (Singaraja: 07 April 2020), 7

pengetahuan saja, tetapi juga untuk membentuk watak dan kepribadian manusia yang baik, agar dapat memahami hakikat manusia sesungguhnya. Banyak sekali disiplin ilmu yang mengembangkan keterampilan manusia, namun untuk mengembangkan watak dan kepribadian hanya beberapa saja. Salah satu disiplin ilmu yang terfokus pada pengembangan dan pembentukan watak dan kepribadian adalah Pendidikan Agama Islam, tidak hanya memberikan pengetahuan saja, namun juga dituntut untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari bangun dari tidur hingga tidur lagi, bahkan ketika tidur pun, diberikan tatacara yang baik.

Menurut Zakiyah Daradjat, Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami kandungan ajaran Islam secara menyeluruh, menghayati makna tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan sebagai pandangan hidup.<sup>8</sup>

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketaqwaan terhadap Allah SWT sesuai dengan apa yang diajarkan dalam Islam, bersikap rasional, inklusif dan filosofis dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan dalam pendidikan karena PAI adalah benteng untuk melindungi diri dari

---

<sup>8</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 86.

perbuatan yang negatif dan bertujuan agar melakukan perintahnya menjauhi larangannya.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan proses pentransferan ilmu pengetahuan umum dan agama (*At-ta'dib*) yang dilandasi dengan nilai-nilai akhlak (jasmani, ruh, dan akal) yang terdapat dalam dirinya guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (*at-tarbiyah*).<sup>10</sup>

Menurut Muhaimin Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam Al-Qur'an dan sunnah. Pendidikan Agama Islam adalah suatu proses pengembangan potensi manusia menuju terbentuknya manusia sejati yang berkepribadian Islam (kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam).<sup>11</sup>

Sedangkan Ramayulis mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah proses mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan bahagia, mencintai tanah air, dan tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya, baik dengan lisan maupun tulisan.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup>M Arif Khoiruddin dan Dina Dahniary Sholekah, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Relisius Siswa" *Pedagogik*, Vol. 06 No. 01, (Januari-Juni 2019), 128.

<sup>10</sup>Ahmad Nasihin, "Peran Guru PAI dalam Pembinaan Akhlak Siswadi SMA N 1 Pringgasela", *Jurnal El-HiKMAH*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2015), 116-131

<sup>11</sup>Syamsul Huda Rohmadi, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Araska, 2012), 143

<sup>12</sup>Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 202



Jadi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik kepada peserta didik untuk dapat memahami dan mengembangkan ajaran-ajaran islam serta nilai ajarannya, sehingga dijadikan sebagai pandangan hidup dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi alubudiyah*, *ukhuwah fialinsaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi dinal-islamiyah*.

## 2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menurut Zakiyah Darajat tujuan pendidikan Islam antara lain :

- a) Tujuan umum yang meliputi seluruh aspek kemanusiaan seperti sikap, tingkah laku, kebiasaan dan pandangan
- b) Tujuan sementara, tujuan ini akan dicapai apabila anak telah diberi pengalaman tertentu yang telah direncanakan dalam pendidikan formal.
- c) Tujuan oprasional, akan dicapai melalui kegiatan pendidikan tertentu.<sup>13</sup>

Menurut Soleha dan Rada tujuan pendidikan Islam adalah menumbuh kembangkan peserta didik agar lebih baik lagi, melestarikan ajaran Islam melalui berbagai aspek, dan untuk melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>14</sup> Menurut Al Abrasyi, tujuan pembelajaran Islam antara lain : Agar terbentuk akhlak mulia, Mempersiapkan diri untuk

---

<sup>13</sup>Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara,2014),30-32

<sup>14</sup> Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : Alfabeta, 2011), 46.

kehidupan dunia dan akhirat dan menumbuhkan semangat ilmiah kepada siswa.<sup>15</sup>

### 3. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Berdasarkan buku yang ditulis oleh Mujamil Qomar, Muhtar berpendapat bahwa strategi pada pembelajaran PAI, antara lain :

- a. Strategi pembelajaran kasus bertujuan memberikan pembekalan terhadap siswa terkait dengan contoh kejadian dan maknanya yang dapat meresap pada pribadi siswa.
- b. Strategi pembelajaran *targhib - tarhib*. Penanaman sikap optimisme dan berusaha keras pada siswa dan meyakinkan siswa melalui bujukan disebut dengan *targhib*. Sedangkan *tarhib* mengarah pada penanaman rasa kehati-hatian dalam melaksanakan kewajiban atau perintah Allah. Adanya strategi tersebut membangkitkan kesadaran mengenai keterkaitan diri manusia kepada Allah SWT.<sup>16</sup>
- c. Strategi pembelajaran pemecahan masalah (*problem solving*) adalah strategi pembelajaran PAI agar ketika menghadapi suatu masalah yang timbul dirinya, keluarga, sekolah, maupun masyarakat, dari masalah yang paling sederhana hingga paling sulit siswa tidak kebingungan dan mempunyai pandangan. Strategi tersebut dapat mengembangkan kemampuan berfikir kritis serta analitis bagi siswa dalam menghadapi situasi serta masalah.

---

<sup>15</sup>Mahfud et. al, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multietnik* (Yogyakarta : Deepublish, 2015), 12.

<sup>16</sup>Mujamil Qomar, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Emir, 2018), 149-150

- d. Strategi pembelajaran interaktif/aktif merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif serta pasif, maksudnya sebagai subjek ataupun objek pendidikan.<sup>17</sup>

#### **D. Upaya Mengatasi Pembelajaran Daring**

Dalam proses pendidikan peran aktif seorang guru sangat dibutuhkan, sebab hal ini sangat mempengaruhi belajar peserta didik. Partisipasi dan teladan memiliki perilaku yang baik merupakan upaya membelajarkan. Upaya menurut Kamus Besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai usaha kegiatan yang mengarahkan tenaga, pikiran untuk mencapai tujuan. upaya juga berarti usaha, akal, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan mencari jalan keluar.<sup>18</sup> Sebagaimana dikutip oleh Yesi Marlina dalam skripsi tersebut menjelaskan bahwa upaya adalah usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai keinginan atau maksud.<sup>19</sup> Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian di atas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mengatasi problematika pembelajaran daring.

---

<sup>17</sup>Syahraini Tambak, *Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2014), 41-42.

<sup>18</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta:Balai Pustaka, 2002), 1250

<sup>19</sup> Yesi Marlina, ” Upaya Guru Pai Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pai Di Sma Negeri 2 Kalianda Lampung Selatan”, *skripsi*,(Lampung: 2016), 18

<sup>20</sup> Peter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005), 1187.